BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gizi berupa nutrisi yang adekuat diperlukan untuk tumbuh kembang bayi. Nutrisi yang cukup dan seimbang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan maksimal. Setelah bayi lahir, harus diupayakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara ekslusif dari usia 0-6 bulan sebagai makanan utama bayi sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal.[1]

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa bayi di dunia yang mendapatkan ASI ekslusif hanya 40% sedangkan 60% bayi lainnya telah mendapatkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) saat usianya kurang dari 6 bulan.[2] MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan kepada bayi setelah bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan untuk memenuhi gizi selain dari ASI dan diberikan secara bertahap dari segi bentuk dan porsinya dengan melihat kesiapan fisik bayi untuk menerima atau mencerna makanan selain ASI.[3] Pemberian MP-ASI dianjurkan tetap memenuhi syarat yaitu B2SA yaitu beragam, bergizi, seimbang dan aman. Peranan MP-ASI bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya untuk melengkapi ASI.[4]

Pemberian MP-ASI pada saat yang tepat akan bermanfaat bagi pemenuhan nutrisi dan tumbuh kembang bayi. Tumbuh kembang anak akan terganggu jika MP-ASI tidak diperkenalkan saat bayi berusia 6 bulan. Saat usia 6 bulan, kebutuhan energi dan nutrisi pada bayi sudah melebihi dari yang disediakan oleh ASI. Pemberian MP-ASI yang tepat pula dapat mempengaruhi derajat kesehatan dan meningkatkan status gizi pada bayi.[5]

Pemberian MP-ASI dini yaitu pemberian makanan atau minuman lain pendamping ASI saat usia bayi kurang dari 6 bulan. MP-ASI dini dapat menyebabkan bayi rentan mengalami penyakit infeksi dan alergi, sehingga dapat mengakibatkan malnutrisi, gangguan pertumbuhan, dan rendahnya daya tahan tubuh bayi terhadap penyakit.[6]

Menurut WHO bayi yang mendapatkan MP-ASI dini akan memiliki resiko 17 kali lebih besar mengalami diare dan 3 kali lebih besar terkena infeksi saluran pernapasan atas ISPA dibandingkan dengan bayi yang hanya mendapat ASI Eksklusif atau MP-ASI secara tepat.[7]

Beberapa faktor yang menyebabkan pemberian MP-ASI dini yaitu usia ibu, pendidikan, pekerjaan, penghasilan rumah tangga, budaya dan pengetahuan mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI dini serta adanya dukungan atau pengaruh orang terdekat.[8]

Kejadian ini bisa mendapatkan penanganan terutama oleh bidan dengan memberitahu ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI ekslusif mulai dari saat bayi baru lahir.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah Laporan Tugas Akhir dengan judul "Asuhan Kebidanan Pada By.A dengan Pemberian MP-ASI dini di PMB M Kabupaten Bogor".

B. Rumusan masalah

1. Rumusan masalah

   Bagaimana melaksanakan asuhan kebidanan pada By.A dengan Pemberian MP-ASI dini di PMB M Kabupaten Bogor?

2. Ruang lingkup

   Ruang lingkup laporan tugas akhir ini meliputi asuhan kebidanan pada bayi A dengan pemberian MP-ASI dini di PMB M Kabupaten Bogor.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

   Tujuan umum penulis dapat dan mampu menerapkan dan melaksanakan asuhan kebidanan pada By.A dengan Pemberian MP-ASI dini di PMB M Kabupaten Bogor.

2. Tujuan Khusus

   a. Diperoleh data subjektif pada By.A dengan Pemberian MP-ASI dini di PMB M Kabupaten Bogor.

b. Diperoleh data objektif pada By.A dengan Pemberian MP-ASI dini di PMB M Kabupaten Bogor.
c. Ditegakkannya analisa pada By.A dengan Pemberian MP-ASI dini di PMB M Kabupaten Bogor.
d. Dilakukannya penatalaksanaan asuhan kebidanan pada By.A dengan Pemberian MP-ASI dini di PMB M Kabupaten Bogor.
e. Diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian asuhan pada By.A dengan Pemberian MP-ASI dini di PMB M Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi pusat layanan kesehatan

   Memberikan masukan mengenai penanganan bayi dengan pemberian MP-ASI dini.
2. Bagi klien dan keluarga

   Mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan sertapengalaman bagi klien untuk lebih memperhatikan asuhan yang tepat dan melaksanakan anjuran-anjuran yang telah di berikan bidan/petugas kesehatan dalam hal pemberian MP-ASI dini.

2. Bagi profesi bidan

   Membantu meningkatkan kualitas asuhan pada bayi, terutama yang mengalami pemberian MP-ASI dini.